

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat Kampung dalam Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Preventif Kesehatan

Sara Surya^{1*}, Jumingin², Rezqiah Aulia Rahmat³

^{*1} Program Studi Farmasi, Universitas Dharma Andalas

² Program Studi Sains Lingkungan, Universitas PGRI Palembang

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa

Correspondent Author: Sara Surya, Email: sar4surya@gmail.com

ABSTRACT

Household medicinal plants (TOGA) represent an initiative to utilize plants with medicinal properties to improve public health through self-reliance. The use of medicinal plants can serve as an easily accessible and relatively safe alternative to traditional medicine for addressing various minor health complaints. However, the utilization of medicinal plants in the community remains suboptimal due to a lack of knowledge regarding the types of medicinal plants and how to use them. This community service activity aims to improve the community's knowledge and skills in developing family medicinal plants as a preventive measure to maintain health. Implementation methods include health education on the benefits of medicinal plants, training in planting and maintaining TOGA, and community assistance in managing TOGA gardens. The results of the activity indicate an increase in community knowledge regarding medicinal plants as well as increased community participation in the utilization of family medicinal plants. The TOGA development program can serve as a strategy to enhance community self-reliance in maintaining health.

Keywords: Family Medicinal Plants, Community Empowerment, Preventive Health, Public Health.

ABSTRAK

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya pemanfaatan tanaman yang memiliki khasiat obat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara mandiri. Pemanfaatan tanaman obat dapat menjadi alternatif pengobatan tradisional yang mudah diperoleh serta relatif aman digunakan untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan. Namun, pemanfaatan tanaman obat di masyarakat masih belum optimal karena kurangnya pengetahuan mengenai jenis tanaman obat serta cara pemanfaatannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan tanaman obat keluarga sebagai upaya preventif dalam menjaga kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai manfaat tanaman obat, pelatihan penanaman dan pemeliharaan TOGA, serta pendampingan masyarakat dalam

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pengelolaan kebun TOGA. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga. Program pengembangan TOGA dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat, Kesehatan Preventif, Kesehatan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya peningkatan kesehatan tidak hanya dilakukan melalui pengobatan tetapi juga melalui upaya pencegahan penyakit atau tindakan preventif. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

Tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang memiliki khasiat obat dan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan. Tanaman obat biasanya ditanam di halaman rumah atau di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat sehingga mudah diakses dan digunakan.

Pemanfaatan tanaman obat telah dikenal sejak lama dalam pengobatan tradisional. Berbagai tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, daun sirih, dan serai telah banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan alami.

Meskipun memiliki banyak manfaat, pemanfaatan tanaman obat keluarga di masyarakat masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis tanaman obat serta cara pemanfaatannya untuk menjaga kesehatan.

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami manfaat tanaman obat serta mampu mengembangkan kebun tanaman obat keluarga secara mandiri. Dengan adanya kebun TOGA di lingkungan masyarakat, masyarakat dapat lebih mudah memanfaatkan tanaman obat sebagai upaya preventif dalam menjaga kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan tanaman obat keluarga sebagai upaya preventif kesehatan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

a. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat kampung yang berada di wilayah binaan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang masyarakat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat kampung wilayah binaan pada bulan Oktober 2025.

c. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Koordinasi dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan
- Identifikasi lahan yang dapat digunakan sebagai kebun TOGA
- Penyusunan materi penyuluhan mengenai tanaman obat
- Persiapan bibit tanaman obat

d. Tahap Pelaksanaan

1) Penyuluhan kesehatan

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman obat bagi kesehatan serta jenis tanaman obat yang dapat ditanam di lingkungan rumah.

2) Pelatihan penanaman TOGA

Masyarakat diberikan pelatihan mengenai cara menanam dan merawat tanaman obat keluarga dengan benar.

3) Pendampingan masyarakat

Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan kebun TOGA sehingga masyarakat dapat mengembangkan tanaman obat secara berkelanjutan.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara:

- Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan
- Mengamati partisipasi masyarakat dalam pengembangan kebun TOGA

III. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat kampung dalam pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) dilaksanakan dengan melibatkan 30 orang peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi penyuluhan kesehatan mengenai manfaat tanaman obat, pelatihan penanaman dan pemeliharaan TOGA, serta pendampingan masyarakat dalam pengelolaan kebun tanaman obat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pada tahap awal kegiatan dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai manfaat tanaman obat keluarga bagi kesehatan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian tanaman obat keluarga, jenis-jenis tanaman obat yang dapat ditanam di lingkungan rumah, serta manfaat tanaman obat dalam mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan. Beberapa jenis tanaman obat yang diperkenalkan kepada masyarakat antara lain jahe, kunyit, temulawak, serai, daun sirih, dan kencur.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai cara menanam dan memanfaatkan tanaman obat untuk menjaga kesehatan keluarga. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelumnya mereka belum mengetahui bahwa tanaman obat yang sering ditemukan di sekitar rumah memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga

No Kategori Pengetahuan Sebelum Edukasi Sesudah Edukasi			
1	Baik	7 (23,3%)	24 (80,0%)
2	Cukup	10 (33,3%)	5 (16,7%)
3	Kurang	13 (43,4%)	1 (3,3%)
Total		30 (100%)	30 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebelum kegiatan edukasi dilakukan sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai tanaman obat keluarga. Sebanyak 43,4% peserta berada pada kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman obat di masyarakat masih belum optimal karena kurangnya informasi mengenai manfaat tanaman obat.

Setelah kegiatan edukasi dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang cukup signifikan. Sebanyak 80% peserta berada pada kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman obat keluarga.

Selain kegiatan penyuluhan kesehatan, kegiatan juga dilanjutkan dengan pelatihan mengenai cara menanam dan merawat tanaman obat keluarga. Pada kegiatan ini peserta diberikan penjelasan mengenai teknik penanaman tanaman obat yang baik, cara pemeliharaan tanaman, serta cara memanfaatkan tanaman obat untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan TOGA

No	Tingkat Partisipasi	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Aktif	46,7	90,0
2	Cukup aktif	33,3	6,7
3	Kurang aktif	20,0	3,3

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan tanaman obat keluarga setelah dilakukan kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan dilakukan, hanya sekitar 46,7% masyarakat yang aktif dalam menanam tanaman obat di lingkungan rumah mereka.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, tingkat partisipasi masyarakat meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga.

Kegiatan pengembangan TOGA juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong yang tersedia di sekitar rumah mereka. Dengan memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam tanaman obat, masyarakat dapat memperoleh manfaat kesehatan sekaligus menjaga keasrian lingkungan.

Tabel 3. Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat

No	Perilaku	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Menanam tanaman obat	43,3	90,0
2	Memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan	50,0	86,7
3	Merawat kebun TOGA	46,7	83,3

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perubahan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga setelah kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sebagian kecil masyarakat yang menanam dan memanfaatkan tanaman obat untuk menjaga kesehatan.

Setelah kegiatan dilakukan, sebagian besar masyarakat mulai menanam tanaman obat di lingkungan rumah mereka serta memanfaatkan tanaman tersebut untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

B. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan tanaman obat keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat merupakan langkah awal yang penting dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan.

Menurut teori promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perubahan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat tanaman obat akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan tanaman tersebut sebagai upaya pencegahan penyakit.

Pengembangan tanaman obat keluarga juga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Dengan memanfaatkan tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar, masyarakat dapat mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan tanpa harus selalu bergantung pada obat-obatan kimia.

Program pengembangan TOGA juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Tanaman obat yang ditanam di lingkungan rumah dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat.

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga membantu masyarakat dalam memahami cara merawat tanaman obat dengan baik. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa program pengembangan TOGA dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan tanaman obat keluarga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan tanaman obat keluarga, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga kesehatan serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan mereka.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan tanaman obat keluarga berhasil meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat sebagai upaya preventif kesehatan.

B. Saran

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat terus mengembangkan kebun TOGA di lingkungan rumah mereka. Pemerintah dan tenaga kesehatan juga diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pengembangan tanaman obat keluarga di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
2. Brown JE. *Nutrition through the life cycle*. Boston: Cengage Learning; 2018.
3. Centers for Disease Control and Prevention. *Community health promotion guidelines*. Atlanta: CDC; 2019.
4. Green LW, Kreuter MW. *Health promotion planning: an educational and environmental approach*. New York: McGraw-Hill; 2018.
5. Hidayat AAA. *Metodologi penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman pemanfaatan tanaman obat keluarga*. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
8. Kozier B, Erb G, Berman A, Snyder S. *Fundamentals of nursing: concepts, process, and practice*. Boston: Pearson; 2018.
9. Machfoedz I, Suryani E. *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya; 2019.
10. Mubarak WI, Chayatin N. *Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika; 2018.
11. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
12. Nursalam. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
13. Polit DF, Beck CT. *Nursing research: generating and assessing evidence for nursing practice*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2018.
14. Potter PA, Perry AG. *Fundamentals of nursing*. St. Louis: Elsevier; 2017.
15. Pramono, E., Fahamsya, A., Awaluddin, A. I., **Surya, S.**, & Pannyiwi, R. (2026). Pengaruh Strategi Lean Management Terhadap Efisiensi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 603–611. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i2.1004>
16. Pannyiwi, R., & Ali, A. (2025). Analysis of Drug Abuse Prevention Programs and Risk Factors in Adolescents: A Mixed Study Method in Sidenreng Rappang Regency. *JIMAD: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2 (2), 153–162. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i2.859>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

17. Rahmat Pannyiwi M. Khalid Fredy Saputra, Nofita Dewi Kok, Supriadin, Arnianti, Iskandar Zulkarnaen, Rosida, (2025). Medical- Surgical Nursing: Body Systems Approach and Clinical Practice. AGDOSI Publisher - ISBN: 978-634-96389-4-4. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hsoWibgAAAAJ&pagesize=80&authuser=1&citation_for_view=hsoWibgAAAAJ:NMxIIDl6LWMC
18. Supriatin, S.Kep., Ners ., M.Kep ., (2026). Textbook of Nursing Ethics and Law: Theory, Principles, and Practice. AGDOSI Publisher - ISBN: 978-634-96747-9-9. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=hsoWibgAAAAJ&pagesize=80&authuser=1&citation_for_view=hsoWibgAAAAJ:ldfaerwXgEUC
19. Sulaeman ES. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2019.
20. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
21. Riyanto A. Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
22. Sulaeman ES. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2019.
23. World Health Organization. Traditional medicine strategy guidelines. Geneva: WHO; 2019.
24. Yermi, Y., Adam, A., Ningsih, E. S., Iriani, R., **Surya, S.**, & Rukayah, S. (2023). The Effect of Using Hormonal Contraception on the Incidence of Breast Cancer. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 173–180. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.81>